

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ojek pada umumnya merupakan transportasi kendaraan roda dua atau sepeda motor yang biasanya digunakan untuk mengantar orang atau barang ke satu tempat ke tempat lain. Sedangkan Sayur merupakan sayuran atau bahan makanan pokok seperti lauk pauk. Artinya ojek sayur merupakan jasa transportasi yang berjualan sayuran dan berbagai macam lauk pauk yang diantarkan ke konsumen dengan cara berkeliling ke satu tempat ke tempat lain.

Kata ojek sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia yang menggunakan kendaraan roda dua atau sepeda. Ojek hadir di tengah masyarakat untuk yang membutuhkan waktu cepat, Mengikuti perkembangan ojek saat ini, telah berkembang menjadi mata pencaharian yang menjanjikan, dengan bergabung ojek online kita akan memiliki penghasilan tambahan dan tidak terikat waktu bekerja.<sup>1</sup>

Desa Lubuk Bedorong merupakan Desa yang terletak di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Kabupaten Sarolangun merupakan Kabupaten yang cukup berkembang dan memiliki kekayaan alam yang sangat banyak seperti Perkebunan, pertanian, perikanan dan peternakan. Adanya pertanian, perikanan, Perkebunan, peternakan namun potensi kekayaan alam khususnya potensi pertanian belum bisa dinikmati oleh Masyarakat Desa Lubuk Bedorong. Karena belum bisa dikelola dengan baik akibat

---

<sup>1</sup> Fenomena Pelayanan Online terhadap Budaya Opang (Ojek Pangkalan), oleh Muhammad Riyan Meidiyansyah, Departemen Teknologi Industri, Universitas Gunadarma.

minimnya Pembangunan yang bisa mempercepat Pembangunan ekonomi Desa Lubuk Bedorong.

Dalam memenuhi kebutuhan sebelum adanya Ojek Sayur Masyarakat memanfaatkan yang disediakan oleh alam sekitar lingkungan, contohnya menanam cabe yang didapatkan dari lingkungan sekitar, ikan yang ditangkap dari Sungai lalu dikonsumsi sendiri, selain dari alam sekitar ada juga yang didapatkan dari pasar yang dijual seperti ikan, minyak, beras.

Dilihat dari kondisi sekarang ini maka banyak yang harus dibenahi dalam proses pembangunan atau perbaikan sarana dan prasarana di Desa Lubuk Bedorong yang letak geografisnya memiliki potensi dan strategis dalam menghasilkan produk hasil bumi seperti pinang, kelapa, duku, duren. Akan tetapi kondisi lahan pertanian yang lokasinya jauh dari kota sehingga Masyarakat Desa Lubuk Bedorong untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, Masyarakat memanfaatkan hasil bumi yang mereka tanam. tentu saja kondisi tersebut menjadi peluang bagi pelaku Ojek Sayur karena jika masyarakat hanya bergantung pada hasil bumi tentu memakan waktu yang sangat lama.

Dalam kondisi tersebut menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk menawarkan jasa ojek sayur. Pasalnya agen sayur dan petani adalah konsumen tetap, untuk memenuhi kebutuhan pasar. selain sewa menyewa, salah satu bentuk yang dapat dilihat dan itu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat yakni jual beli sehingga ojek sayur bisa menjadi alternatif usaha yang bisa dilakukan di Desa Lubuk Bedorong.

Desa Lubuk Bedorong memiliki kondisi tanah umumnya subur, cocok untuk pertanian, dengan kebun yang beragam, dan iklim tropis yang hangat lembab dengan

curah hujan yang cukup tinggi. Namun dengan potensi Perkebunan yang sangat banyak Masyarakat setempat tidak semua berkebun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena Sebagian masyarakat rela pergi ke Kota untuk berbelanja memenuhi kebutuhannya karena tidak perlu menunggu waktu yang lama seperti berkebun.

Dengan adanya hal tersebut maka beberapa masyarakat melihat peluang usaha yang bisa dilakukan dan tentunya menguntungkan, usaha tersebut adalah Ojek Sayur keliling. Usaha ojek sayur keliling merupakan salah satu kegiatan perdagangan di sektor informal yang berkembang di Desa Lubuk Bedorong. Pelaku usaha ojek sayur keliling adalah laki-laki dengan sepeda motor dan mobil. Usaha ini dilakukan untuk mendukung perekonomian keluarga, kegiatan berdagang sayur secara keliling dilakukan karena lebih menguntungkan dibandingkan cara berdagang menetap di suatu lokasi tertentu.

Usaha ojek sayur keliling merupakan salah satu usaha non formal yang mengkhususkan menjual bahan pangan kebutuhan sehari-hari, terdiri dari berbagai sayuran dan berbagai sumber protein hewani (ikan, daging dan telur ayam) dan protein nabati (antara lain tahu dan tempe). Pelaku Ojek Sayur pada mulanya dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari luar Desa Lubuk Bedorong. Kemudian baru diikuti oleh orang Lubuk Bedorong.

Barang dagangan dibeli pedagang di pasar tradisional di Kota Sarolangun lalu dijual ke pedesaan Lubuk Bedorong, walaupun keadaan dan potensi pertanian, Perkebunan, sangat tinggi di Desa Lubuk Bedorong namun Masyarakat masih mengalami ketergantungan terhadap ojek sayur. Sebaliknya walaupun ditengah-tengah kesulitan jangkauan transportasi ojek sayur masih mampu melakukan aktifitas perdagangan sayur

di Desa Lubuk Bedorong untuk mendapatkan pendapatan atau penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan pedagang.

Pendapatan ialah sejumlah uang yang diterima oleh individu, perusahaan, dan organisasi lain dari berbagai sumber, seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba<sup>2</sup>. Secara ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Jumlah pendapatan memengaruhi tingkat konsumsi barang, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka tidak hanya jumlah barang yang dikonsumsi yang meningkat, tetapi juga kualitas barang tersebut akan ikut menjadi perhatian<sup>3</sup>.

Maka dengan adanya kondisi tersebut, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis atau mengkaji tentang Ojek Sayur di Desa Lubuk Bedorong, Kabupaten Sarolangun dengan judul skripsi **“OJEK SAYUR DI DESA LUBUK BEDORONG 2003 – 2024”**.

## **B. Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Alasan utama saya mengambil judul ini karena Lokasi atau kondisi Desa Lubuk Bedorong yang sangat jauh dari kota dan akses perbelanjaan, bahkan dengan pasar juga sangat jauh dan disekitar desa tidak ada warung yang membuka sayuran, Lubuk Bedorong memiliki Lokasi yang berada di atas bukit dengan jalan yang sangat terjal yang dikelilingi oleh jurang disetiap sisi jalan menuju Desa. Keterbatasan ini lah yang dianggap sebuah peluang bagi para pedagang ojek sayur untuk berdagang ke Desa

---

<sup>2</sup> Marbun. B.N. (2003). *Kamus Manajemen*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

<sup>3</sup> Soekartawi, (2002). *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta : Salemba Empat.

Lubuk Bedorong dan hal ini yang menjadi daya Tarik saya untuk meneliti ojek sayur terlebih saya juga merupakan warga Desa Lubuk Bedorong yang sangat menggantungkan kebutuhan masak dengan Ojek Sayur

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah kehidupan ekonomi pelaku *Ojek Sayur* di Desa Lubuk Bedorong dari tahun 2003 sampai 2024. Untuk itu akan dibuat rumusan masalah dengan beberapa pertanyaan yang akan membahas lebih jelas pada bab-bab berikutnya, yaitu ;

1. Bagaimana perkembangan ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong
2. Mengapa ojek sayur masih bertahan di Desa Lubuk Bedorong hingga sekarang?

Batasan awal diambil tahun 2003 karena pada tahun tersebut ojek sayur masuk ke Desa Lubuk Bedorong pertama kali. Batasan akhir diambil pada tahun 2024 karena pedagang Ojek Sayur hingga sekarang masih berjualan di Desa Lubuk Bedorong. Pada tahun 2024 terdapat sebuah peristiwa banjir bandang yang Dimana Sebagian desa terendam oleh banjir, tentunya saat itu warga sangat membutuhkan kehadiran ojek sayur dan pada saat musibah ini ojek sayur mengalami keuntungan yang sangat besar bisa mencapai 3 kali lipat, alasan kedua mengapa tahun 2024 menjadi Batasan akhir karena ojek sayur yang terakhir kali masuk terdapat pada tahun 2023 yaitu bapak Peno dan berhenti berdagang di tahun 2024, hingga kini tidak ada lagi pedagang ojek sayur yang masuk, Batasan akhir hanya terdapat 5 pelaku ojek sayur yang masih aktif berdagang hingga sekarang.

### C. Arti Penting dan Tujuan

Arti penting dari penelitian historis ditentukan berdasarkan temanya, begitu juga halnya dengan penelitian dalam skripsi ini akan berkontribusi dalam karya sejarah yang bertemakan Sejarah ekonomi khususnya mengenai pedagang ojek sayur.

Dalam artian akan menambah dan memperkaya kajian keilmuan sejarah khususnya tentang perekonomian Ojek Sayur di Desa Lubuk Bedorong. Selain itu skripsi ini juga diharapkan akan menjadi literatur kesejarahan berupa sumber tertulis untuk literatur bacaan bagi penulis lain yang akan meneliti tentang sejarah ojek sayur.

Jika dilihat dari tujuannya, maka penelitian ini tentu bertujuan sesuai rumusan masalah yang diajukan yaitu menjelaskan kehidupan ekonomi sebagai ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong dan mendeskripsikan peran ojek sayur bagi lingkungan Masyarakat sekitar di Desa Lubuk Bedorong. Alasan utama saya mengambil judul ini karena Lokasi atau kondisi Desa Lubuk Bedorong yang sangat jauh dari kota dan akses perbelanjaan, bahkan dengan pasar juga sangat jauh dan disekitar desa tidak ada warung yang membuka sayuran, Lubuk Bedorong memiliki Lokasi yang berada di atas bukit dengan jalan yang sangat terjal yang dikeliling oleh jurang disetiap sisi jalan menuju Desa. Keterbatasan ini lah yang dianggap sebuah peluang bagi para pedagang ojek sayur untuk berdagang ke Desa Lubuk Bedorong dan hal ini yang menjadi daya Tarik saya untuk meneliti ojek sayur terlebih saya juga merupakan warga Desa Lubuk Bedorong yang sangat menggantungkan kebutuhan masak dengan Ojek Sayur.

#### D. Landasan Teoritis

Ojek pada umumnya merupakan transportasi kendaraan roda dua atau sepeda motor yang biasanya digunakan untuk mengantar orang atau barang ke satu tempat ke tempat lain. Sedangkan Sayur merupakan sayuran atau bahan makanan pokok seperti lauk pauk. Menurut Ahmad Dirwan Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, Ojek adalah sepeda atau sepeda motor yang ditambahkan dengan cara memboncengkan penumpang atau barang. Jasa Layanan Transportasi Ojek Sayur Agen. Sedangkan yang dimaksud Ojek sayur dalam penelitian ini adalah Ojek Sayur, yang bertugas mengendarai transportasi (motor) guna mengangkut barang, dengan mengambil barang dari lahan petani atau dari gudang sayur. Artinya ojek sayur merupakan jasa transportasi yang berjualan sayuran dan berbagai macam lauk pauk yang diantarkan ke konsumen dengan cara berkeliling ke satu tempat ke tempat lain.<sup>4</sup>

Kata ojek sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia yang menggunakan kendaraan roda dua atau sepeda. Ojek hadir di tengah masyarakat untuk yang membutuhkan waktu cepat, Mengikuti perkembangan ojek saat ini, telah berkembang menjadi mata pencaharian yang menjanjikan, dengan bergabung ojek online kita akan memiliki penghasilan tambahan dan tidak terikat waktu bekerja.<sup>5</sup>

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah

---

<sup>4</sup> Ahmad Dirwan, 2018. "Sistem Upah Jasa Ojek Sayur Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Pada Agen Sayur Rizki Desa Tanjung Raya, Kecamatan Sukau, Lampung Barat)". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hal 15-16.

<sup>5</sup> Fenomena Pelayanan Online terhadap Budaya Opang (Ojek Pangkalan), oleh Muhammad Riyan Meidiyansyah, Departemen Teknologi Industri, Universitas Gunadarma.

tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.<sup>6</sup>

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu oikos dan nomos. oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti, tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa berarti. Ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Iskandar Putong, Economics Pengantar mikro dan Makro, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010) h. 1

<sup>7</sup> Rosyidi, Suherman (2011) Pengantar Teori Ekonomi, Penerbit Raja Grafindo Persada Jakarta.



Teori ekonomi yang diambil dari John Maynard Keynes, seorang ahli ekonomi Inggris yang hidup antara tahun 1883 sampai 1946. Teori ekonominya berdasarkan atas hipotesis siklus arus uang, yang mengacu pada ide bahwa peningkatan belanja atau konsumsi dalam suatu perekonomian akan meningkatkan pendapatan yang kemudian akan mendorong lebih meningkatnya lagi belanja dan pendapatan.

Teori Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seorang membelanjakan uangnya, ia akan membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini terus berlanjut dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal. Ketika Great Depression melanda, masyarakat justru menahan belanja dan cenderung menimbun uangnya. Menurut Keynes hal ini justru dapat mengakibatkan berhentinya siklus perputaran uang dan akan membuat perekonomian menjadi lumpuh.

Konsumsi rumah tangga dalam perekonomian akan terjadi karena adanya pendapatan yang diperoleh rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasa atas faktor produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba, tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi. Pendapatan juga merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh seseorang atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.<sup>8</sup>

Di dalam aktivitas perdagangan, Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung

---

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan (Jakarta: Kencana, 2006), h. 47.

maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi : pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran.

Dalam konteks usaha mikro, pedagang Mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya.<sup>9</sup>

Pendapatan ialah jumlah penghasilan yang diperoleh dari kegiatan pekerjaan dan biasanya dihitung dalam rentang waktu tahunan atau bulanan. Pendapatan yang juga dikenal sebagai income dari seorang masyarakat merupakan hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya dalam sektor produksi.

Pada prinsipnya, pendapatan muncul dari kegiatan penjualan barang atau penyediaan jasa kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu. Sumber pendapatan dapat berasal dari penjualan, proses produksi, dan pemberian jasa, termasuk kegiatan pengangkutan dan proses penyimpanan. Pada perusahaan dagang, pendapatan berasal dari penjualan barang dagang.

---

<sup>9</sup> Deperindag, dan Abdullah et, et. al: 1996

## E. Metodologi Penelitian

Metode sejarah menjadi metode dalam penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian sejarah, dimana metode sejarah adalah seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis untuk dapat mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilainya secara kritis serta menyajikan dengan sistematis dari suatu hasil yang dicapai melalui beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>10</sup> Secara umum dapat dimengerti bahwa penelitian sejarah merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Penelitian sejarah banyak sekali macamnya.

Semua penelitian memerlukan studi pustaka, walaupun orang sering membedakan antara riset kepustakaan (liberty research) dan riset lapangan (field research), keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaannya yang utama hanyalah terletak pada tujuan, fungsi dan/atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian itu.<sup>11</sup>

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode sejarah dengan melalui beberapa tahap-tahap penelitian guna mendapatkan tulisan yang akurat. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan jejak-jejak peninggalan dimasa lampau.<sup>12</sup> Sebelum melakukan rekonstruksi serta menuliskannya ke dalam sebuah historiografi, terlebih dahulu perlu menguji dan menganalisis secara kritis

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, 1995. Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta. Bentang, hlm 92

<sup>11</sup> Metika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: yayasan oboor Indonesia, 2004), hal 1

<sup>12</sup> Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notokusanto, (Jakarta: UI Press. 1985), hal 39

rekaman dan jejak-jejak peninggalan sejarah tersebut. Dalam pengimplementasiannya, metode sejarah menggunakan empat tahapan pokok, yaitu:

#### 1. Heuristik

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan Ojek Sayur di Desa Lubuk Bedorong, yaitu dapat dilakukan dengan cara melakukan studi pustaka atau data kepustakaan dan wawancara, serta dokumentasi. Adapun narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu para pedagang Ojek Sayur di Desa Lubuk Bedorong. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa pengambilan berupa foto lokasi dan kegiatan pedagang di Desa Lubuk Bedorong.

Melakukan studi Kepustakaan Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan bahan kepustakaan sebagai pelengkap teori dalam penulisan skripsi. Bahan kepustakaan tersebut diperoleh dari buku-buku di perpustakaan, internet serta jurnal yang diperlukan. Perpustakaan yang akan dikunjungi dalam penelitian ini adalah perpustakaan universitas batanghari, perpustakaan prodi dan perpustakaan wilayah.

#### 2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah proses penyaringan data-data untuk dijadikan fakta-fakta sejarah yang dapat dijadikan sebagai bahan penulisan ini. Kritik sumber dilakukan dengan melakukan kritik ekstern yang dapat dilakukan dengan memverifikasi dan mengklarifikasi narasumber yang diwawancarai kemudian membandingkan buku dan arsip yang diverifikasi baik bentuk fisiknya. Begitu juga dengan kritik intern memverifikasi dan mengklarifikasikan isi-isi sumber yang sesuai dan cocok dengan

sumber yang ada, kemudian sumber yang ada diklarifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan pedagang secara langsung. Sedangkan sumber sekunder data-data atau catatan-catatan yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

### 3. Interpretasi

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data atau fakta-fakta sejarah mengenai latar belakang kegiatan pedagang Ojek Sayur di Desa Lubuk Bedorong serta menghubungkan sumber-sumber yang ada dengan sumber yang lainnya dengan kegiatan masyarakat sehari-hari yang terjadi pada saat ini, sehingga terbentuklah suatu aktivitas para pedagang Ojek Sayur di Desa Lubuk Bedorong.

### 4. Historiografi

Dalam penelitian ini penulis akan mengisahkan dan menuliskan fakta sejarah secara kronologis yang ditemukan mulai dari pengantarnya yaitu informasi tentang Ojek Sayur dari tahun 2003 – 2024, lalu beranjak ke isinya yang merupakan aktivitas ekonomi para pedagang tersebut, serta yang terakhir adalah membuat kesimpulan mengenai perkembangan pedagang Ojek Sayur di Desa Lubuk Bedorong dari tahun 2003 - 2024. Semua faktor sejarah yang diperoleh kemudian diberi makna. Selanjutnya dirangkai satu sama lain sehingga menjadi jalinan cerita yang sesuai dengan metode sejarah. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan karya sejarah yang baik, yaitu tidak hanya tergantung pada kemampuan meneliti sumber dan menemukan fakta sejarah, melainkan juga kemampuan imajinasi untuk menguraikan peristiwa sejarah terperiner.

## F. Tinjauan Pustaka

Studi terdahulu yaitu saya mengambil dari penelitian yang berjudul "Strategi bertahan ojek sebagai sarana transportasi di limau manis kecamatan pauh kota padang". 2018, oleh Hendra Naldi, Surya Prahara S.H., M.H, Firdaus, M.Si "Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat. Kebutuhan akan sarana transportasi semakin meningkat karena sebagian besar dari masyarakat yang dikomplek perumahan tidak memiliki sarana angkutan, itu sebabnya bermunculan sarana transportasi alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dimana fenomena munculnya sarana angkutan yaitu ojek dan angkot. Seperti halnya transportasi yang ada pada dekat gerbang Unand Limau Manis ada terdapat dua pangkalan ojek pangkalan pertama mangkal di bawah Gerbang Unand dan Koto Tuo. Ojek yang ada di Limau Manis (UNAND) kecamatan pauh pertama kali diprakasai oleh yang namanya bapak anan, bapak subir, dan bapak pian mengojek pada tahun 2000 dengan ongkos Rp. 1000 dan mendapat dukungan dari masyarakat karena banyak masyarakat yang memanfaatkan ojek dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan kegiatan pulang dan pergi ke kampus, ke sekolah, pasar, tempat bekerja atau tujuan yang lain. Kemudian dengan inisiatif sendiri melakukan suatu tindakan yang diman dengan Strategi tukang ojek dalam mempertahankan penumpang dengan adanya: a) Relasi yang baik, b) Melayani penumpang dengan ramah tamah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> <http://scholar.unand.ac.id/41580/2/BAB%20I.pdf>

Karya sejarah dengan tema sejarah khususnya di sektor ekonomi non formal yang menjadi referensi penulis antara lain terdapat dalam bentuk skripsi dan jurnal seperti, Skripsi Iwen Suseno, 2024. Berjudul "Kehidupan Ekonomi Driver Gojek di Kota Jambi 2017 - 2022" yang membahas tentang kehidupan driver gojek di kawasan sekoja yang berprofesi sebagai ojek online di Jambi. Perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti peneliti adalah sistem kerja Ojek Sayur yang tidak menggunakan internet, Lokasi jualan yang masuk ke pedesaan, dan Ojek Sayur hanya menjual dagangan berupa bahan-bahan makanan saja.<sup>14</sup> Permasalahan pokok penelitian ini adalah tentang eksistensi driver gojek dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan perannya dalam sektor jasa transportasi online di Kota Jambi 2017-2022, dengan rumusan masalah yang diajukan adalah; mengapa profesi driver gojek di Kota Jambi menjadi alternatif pilihan pekerjaan yang dapat ditekuni dan bagaimana driver gojek berperan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga dan keberlangsungan sektor jasa transportasi online di Kota Jambi. Pada akhirnya hasil temuan menunjukkan bahwa Driver Gojek merupakan salah satu pekerjaan yang dapat menjadi mata pencarian masyarakat Jambi. Layanan Gojek dapat membantu para ojek pengkolan yang bisa menggunakan waktu dengan seefektif mungkin dalam menjalankan profesi sebagai driver ojek yang tidak terlalu susah mencari pelanggan, dan juga memudahkan masyarakat dalam menempuh perjalanan, dengan berbagai kemacetan di kota-kota besar. Gojek adalah aplikasi Indonesia dengan layanan transportasi, pengiriman makanan, pembayaran tagihan, dan bahkan layanan Kesehatan.

---

<sup>14</sup> [http://repository.unbari.ac.id/view/creators/IWEN\\_SUSENO=3A1900887201024=3A=3A.html](http://repository.unbari.ac.id/view/creators/IWEN_SUSENO=3A1900887201024=3A=3A.html)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Ilhamsyah Eddy, 2014, yang berjudul “peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha (studi kasus pada toko sepatu amigo pasar sentral medan)” penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud menggambarkan kejadian atau fakta yang terdapat disuatu objek. Penelitian ini memfokuskan pada seperti apakah peran pasar pada pelaku usaha yang memang menjadikan pelaku usaha tersebut dapat sejahtera dari pasar. Pada penelitian skripsi yang diteliti peneliti peran pasar tradisional tidak dijadikan sebagai objek namun hanya sebagai contoh umum pedagang sayur biasanya berjualan.<sup>15</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Dwi Lestari (2024), yang mengangkat judul “Pengaruh Pendapatan Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Shelter Ojek Online Stasiun Depok Baru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendapatan ojek online terhadap kesejahteraan keluarga. Penelitian ini hanya sebagai contoh untuk digunakan dalam penelitian peneliti dalam melihat segi pendapatan ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yang berjumlah 100 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ojek online di Stasiun Depok Baru yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki pendapatan dalam kategori sedang sebesar 52%. Sedangkan mayoritas ojek online di Shelter ojek online Stasiun Depok Baru yang menjadi responden pada penelitian ini dalam kesejahteraan keluarga berada

---

<sup>15</sup> <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/60255>



pada kategori sedang sebesar 64%.<sup>16</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis dalam 5 (lima) bab yang secara keseluruhan merupakan satu bagian yang menyatu dalam sistematika penulisan tersusun sistematis. Bab I adalah bab pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup, arti penting dan tujuan, landasan teoritis dan pendekatan, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Dilanjutkan dengan Bab II sebagai aspek spasial, dalam hal ini adalah Desa Lubuk Bedorong kondisi wilayah yang menjadi lokasi Ojek Sayur sekaligus tempat tinggal pembeli dan pelanggannya.

Bab III akan membahas tentang perkembangan usaha Ojek Sayur di Lubuk Bedorong. Bab IV berisi ulasan tentang kehidupan social dan ekonomi pelaku usaha ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong dan manfaat dari ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong. Bab V sebagai penutup berisi kesimpulan akhir penulis tentang penelitian ini dan merumuskan hasil temuan yang didapat selama penelitian berlangsung.

---

<sup>16</sup> <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76943/1/RAHMAWATI%20DWI%20LESTARI-FDK.pdf>